

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu yang masih kuat di lingkungan mengenai hal mendasar hakikat seorang wanita dan pandangan Masyarakat terhadap pola berfikir seorang wanita kadang masih diberi ruang (batasan). Batasan-batasan ini kemudian di kaitkan dengan unsur prinsip keagamaan yang kadang berbenturan dengan makna atau pola kebudayaan yang telah melekat dimasyarakat sejak lama. Kemudian keadaan yang dipaksa dengan memodifikasi segala bentuk unsur yang ada justru mengakibatkan perdepatan baru di dalam agama maupun pandangan budayawan.

Keresahan penulis atau isu yang di angkat merupakan konflik batin yang dialami banyak penari wanita dalam menghadapi *statement* Masyarakat umum dan masyarakat yang berkembang dilingkungan tertentu mengenai sudut pandang negatif yang di tafsirkan terhadap seorang pekerja seni tari. Kemudian pada aktor utama film "Pranala" digambarkan dengan latar belakang keluarga dalam paham norma serta aturan agama islam yang kental, menampilkan banyak unsur kesenian dan tari. Tampilan konflik yang dihadapi semakin meluas antara memilih atau menjalankan keduanya yang berujung hingga ke titik penyelesaian masalah yang dapat disimpulkan oleh penonton yang menonton film.

Menurut modul penyutradaraan karya Wibowo sutradara adalah orang yang mengarahkan pembuatan film. Mereka bisa datang dari berbagai latar belakang dan terdiri dari segala jenis manusia: tinggi, pendek, tua, muda, demokratis, otoriter, tertutup, terbuka, banyak bicara, pendiam, laki-laki, perempuan. Menjadi sutradara dibutuhkan kreativitas dan keuletan, yang mampu mendorong tim untuk memperoleh yang terbaik, memiliki ide-ide yang kuat tentang manusia, dan memiliki gairah menggunung untuk melalui proses pembuatan film yang sangat melelahkan. Bakat menjadi sutradara selebihnya adalah seberapa keras upaya untuk menjadi sutradara, persistensi, konsistensi, dan kecintaan, pada bidang ini. Menurut modul penyutradaraan karya Wibowo tanggung jawab sutradara adalah pada kualitas dan

makna akhir sebuah film. Hal itu membutuhkan kemampuan untuk menulis atau bekerja dengan penulis, membayangkan ruang tangkap Film, tujuan dan identitas, menentukan lokasi yang tepat untuk kebutuhan dramatik. Sutradara juga bertanggung jawab memilih pemain, mengembangkan cerita, mengarahkan pemain dan bekerja sama dengan kru selama pengambilan gambar, hingga mengendalikan penyuntingan dan pascaproduksi sampai film siap ditayangkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud istilah sutradara yaitu orang yang memberi pengarahan, dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknis dalam pementasan drama, pembuatan film, dan sebagainya. Sutradara merupakan kreator, manajer, sekaligus inspirator bagi anggota tim produksi, pemeran serta penayangan. sedemikian besar itu, mengharuskan sutradara memahami benar konsep tayangan, memahami situasi lingkungan, psikologis timproduksi, serta bisa bekerjasama. Menyutradarai film adalah ekspresi diri. Namun sinema memperoleh kedudukan yang tinggi dalam seni justru karena merupakan sebuah kerja kolektif, bukan kerja individual. Dalam produksi film kita membutuhkan penulis, sinematografer, aktor-aktor, koreografer, pemeran pengganti, pembangun set, penata suara, penata rias dan busana, *desainer grafis (CGI)*, dan banyak lagi lainnya, di mana setiap orang harus mampu bekerja bersama dalam sebuah tim.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat tertentu. (Effendy,1986). Salah satu cara untuk menyampaikan pesan dan ekspresi melalui film yaitu film fiksi. Film Fiksi Salah satu jenis film yang paling populer dan digemari oleh semua kalangan adalah film fiksi. Film fiksi sendiri merupakan film dari sebuah karangan atau di luar kejadian nyata. Biasanya, cerita fiksi memiliki dua peranan, yakni protagonis dan antagonis. Di samping itu, film fiksi juga memiliki adegan yang sudah dirancang sejak awal. Berbeda dengan film dokumenter yang tidak terlalu menonjolkan unsur hiburan, film fiksi cenderung sebagai sarana hiburan. Meski begitu, saat ini banyak film fiksi yang dijadikan sebagai media kritik sosial. Genre drama kental menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Fokusnya adalah *human interest* dan banyak menyoroti hubungan antarmanusia yang direfleksikan dalam kehidupan para tokohnya. Ciri khas genre ini adalah emosional dan konflik di antara para tokoh. Film merupakan penerjemah skenario, dimana tulisan-tulisan yang ada dalam skenario nantinya akan divisualkan lewat tata pencahayaan, artistik, dan masih banyak lagi. Dan orang yang bertugas untuk menginterpretasikan skenario kedalam visual adalah sutradara.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

1. Apakah sutradara mampu menyampaikan opini baru mengenai konflik batin dan situasi yang menjadi kontroversi sensitif pada masyarakat?
2. Dampak *eksternal* setelah penayangan film “Pranala” terhadap masyarakat umum?

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Penulisan naskah yang teradaptasi berdasarkan cerita nyata yang diambil pengalaman pribadi penulis dan narasumber objek mengenai masalah utama keselarasan terkait agama dan budaya dalam pengabaran masalah batin yang dialami tokoh utama.
2. Bagaimana sutradara menentukan alur cerita film fiksi “Pranala” sehingga pesan film tersampaikan ke penonton.

1.3 Tujuan Penciptaan

Film “Pranala” diproduksi agar cerita yang di tulis berdasarkan referensi pribadi dan narasumber dapat melahirkan paham di khalayak umum terhadap kontroversi antara agama dan budaya sehingga timbul opini baru yang terbentuk lebih luas melalui karya visual.

1.4 Manfaat Penciptaan

1.4.1 Manfaat Praktis

Penyutradaraan film fiksi ini diharapkan akan menjadi media pembelajaran bagi saya pribadi agar dapat lebih luas menggambarkan dan mengembangkan naskah penulis dan sebagai media untuk menyampaikan sudut pandang objek yang terlibat dalam konflik.

1.4.2 Manfaat Akademis

Melalui penyutradaraan film fiksi “Pranala” diharapkan setiap mahasiswa terutama prodi ilmu komunikasi mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat film secara praktek lapangan, sehingga setelah selesai dari bangku kuliah mahasiswa siap terjun ke dunia kerja dengan membawa nama baik kampus.